



---

---

## Model Pembinaan Warga Gereja Menurut Kitab Efesus

Sara Mariana Nasution<sup>1</sup>, Risma Dewi Sipahutar<sup>2</sup>, Amelia V. Pakpahan<sup>3</sup>, Gomgom R.Sianipar<sup>4</sup>, Andar Gunawan<sup>5</sup>

IAKN Tarutung, saramariana910@gmail.com

IAKN Tarutung, rismapahutar3@gmail.com

IAKN Tarutung, pakpahanamelia4@gmail.com

IAKN Tarutung, gomgomsianipar89@gmail.com

IAKN Tarutung, andarpasaribu@gmail.com

Number telp: 081263599893

---

Received: 18/12/2023

Revised: 18/12/2023

Accepted: 18/12/2023

---

### Abstract

Dalam kitab Efesus pembinaan warga gereja melibatkan pengajaran firman Tuhan, berupa nasihat, khotbah, dan doa melalui sarana pendidikan. Dimana dengan adanya Pembinaan Warga Gereja (PWG) diharapkan jemaat dapat lebih percaya lagi kepada Tuhan Yesus. Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode kualitatif melalui penelitian kepustakaan (*Library research*) dengan menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan pokok materi yang di bahas. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa model pembinaan warga gereja yang baik menurut kitab Efesus yaitu gereja dapat membawa seluruh umat atau jemaat untuk lebih percaya kepada Tuhan Yesus Kristus melalui surat efesus yang disampaikan oleh Paulus. Adapun model pembinaan warga gereja menurut kitab Efesus yaitu melalui persekutuan-persekutuan, khotbah-khotbah, pengajaran-pengajaran, nasihat-nasihat, doa, bahkan melalui sarana pendidikan.

---

### Keywords

Pembinaan warga gereja, kitab Efesus

---

### Corresponding Author

Sara Mariana Nasution

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, saramariana910@gmail.com

---



## 1. PENDAHULUAN

Gereja adalah kumpulan orang-orang yang telah dipanggil Allah keluar dari dunia ini untuk menjadi miliknya, umat kepunyaan Allah sendiri. <sup>1</sup>Peran dan tanggung jawab gereja inilah yang kemudian seringkali disebut sebagai Tri Tugas Gereja yaitu bersekutu, bersaksi dan melayani. Untuk dapat menjalankan Tri Tugas Gereja tersebut, maka gereja perlu mewujudkannya melalui berbagai pembinaan dan kegiatan atau program kerja, baik yang bersifat insidental maupun kategorial. Salah satu kegiatan pembinaan kategorial adalah Pembinaan Warga Gereja (PWG). PWG merupakan sarana pembinaan kepada seluruh warga gereja dari mulai usia kanak-kanak sampai dengan usia lanjut.

Tujuan pembinaan warga gereja adalah untuk membina dan memperlengkapi tiap-tiap warga menjadi pengikut Kristus yang dewasa dalam iman dan pengharapan supaya bertambah orang Kristen baru dalam kehidupan dunia ini. Dasar dan tujuan pembinaan warga gereja adalah untuk mempersiapkan warga jemaat khususnya orangtua agar menjadi orang tua yang bertanggung jawab dalam keluarga dan sekaligus dihadapan Tuhan. Pembinaan dilakukan untuk mendewasakan iman setiap warganya yang dilakukan mulai dari sejak dini (anak-anak) hingga jemaat itu dipanggil Tuhan kembali kepadanya, yang bertujuan agar jemaat Allah sebagai penebus, Pembimbing, Juruselamat dalam hidupnya. Diharapkan dengan pembinaan jemaat selalu hidup dalam terang dan kasih Kristus.

Oleh karena itu pada latar belakang kitab Efesus yang ditulis oleh Paulus adalah untuk menguatkan iman Jemaat agar tidak terpengaruh dengan berbagai praktik penyembahan kepada Dewa Yunani,. Dan praktik penyembahan kepada Kaisar Yang memang lazim dilakukan oleh masyarakat yang ada di Efesus. Banyak yang berpendapat bahwa surat ini mungkin semacam surat edaran yang ditulis untuk digunakan oleh berbagai kelompok Kristen di daerah Efesus dan sekitarnya. Tikhikus, salah seorang gembala sidang Jemaat di Kolose dipercayakan untuk menyampaikan surat ini kepada alamat yang dituju. (Ef 6:21, 22).

Surat ini menjadi penting karena melaluinya kita bisa melihat bagaimana kesungguhan hati Paulus dan perhatiannya kepada Jemaat yang ada di Efesus. Ia ingin mereka hidup dengan iman yang kokoh dalam pemahaman yang kuat tentang Allah yang dipercayanya. Dan memahami bahwa mereka semua telah dipersatukan di dalam Tuhan, tak ada tembok pemisah sehingga perlu membangun hubungan yang baik satu sama lain. Pembinaan warga gereja dimaksudkan adalah untuk memperlengkapi orang-

<sup>1</sup> George Eldon Ladd, Teologi Perjanjian Baru Jilid 2 (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2002), 327

orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh kristus (Efesus 4:12). Tubuh kristus yang dimaksud disini ialah jemaat (anggota jemaat), pembangunan jemaat pertama-tama dipandang sebagai pembangunan iman. Pembangunan jemaat artinya bukan dibangun oleh manusia, melainkan oleh Roh kudus (Allah yang bekerja dalam diri manusia) . Untuk itulah dalam tulisan ini penulis akan menggali model pembinaan warga gereja berdasarkan kitab Efesus.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan.<sup>2</sup> Studi kepustakaan dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber-sumber terkait dengan topik yang dibahas. Peneliti menggunakan berbagai sumber-sumber kajian baik berupa buku teks, jurnal ilmiah dan juga artikel ilmiah yang diambil dari sumber internet dengan mengangkat latar belakang kepada siapa kitab efesus dituliskan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Kitab Efesus**

#### **1.1 Tema**

Kitab Efesus ditulis oleh Paulus dengan tema “Menderita bagi Kristus”, tahun 58-60 selama Paulus di penjara Roma. Bagi banyak orang, surat Efesus adalah surat Paulus yang paling mengharukan, tetapi bagi sebagian lain, surat ini tidak lebih dari karya seorang yang menulis ulang tema-tema Paulus. Ada banyak perdebatan tentang apakah surat ini benar-benar ditulis oleh Paulus dan kita akan secara mendetail menyelidiki bukti yang mendukung dan menentang.

#### **1.2 Tujuan**

Ketika Paulus menuliskan surat kepada jemaat Efesus, tentu saja dia mempunyai tujuan dan ada hal yang menjadi motivasi dia untuk menulis surat tersebut.<sup>16</sup>Tujuan Paulus menulis surat kepada jemaat Efesus, didukung oleh keadaan masyarakat Efesus pada saat itu. Keadaan masyarakat Efesus pada saat itu adalah masih melakukan penyembahan terhadap Dewa Yunani. Dewa yang mereka sembah pada saat itu adalah mereka sebut dewi Artemis. Mereka memahami dan mempercayai bahwa dewi Artemis ini adalah Dewa kesuburan. Selain itu juga mereka melakukan penyembahan dan tunduk kepada Kaisar. Melihat keadaan ini tergeraklah hati Paulus untuk mengirimkan suratnya kepada jemaat di Efesus.

---

<sup>2</sup> Miftah Thoha, *Pembinaan Organisasi Proses Diagnosa Dan Interval* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1997).

<sup>16</sup> William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari* (Jakarta :BPKGunung Mulia,1983)91.

### 1.3 Latar Belakang

Surat ini berisikan nasihat, perintah, dan himbauan untuk hidup dalam Kristus.<sup>17</sup> Dalam surat ini penulisnya menekankan Rencana Tuhan agar "Seluruh alam, baik yang di surga maupun yang di bumi, menjadi satu dengan Kristus sebagai kepala" (1:10).<sup>18</sup> Surat ini merupakan juga seruan kepada umat Tuhan supaya mereka menghayati makna rencana agung dari Tuhan itu untuk mempersatukan seluruh umat manusia melalui Yesus Kristus.<sup>19</sup> Efesus 4: 1-16 membahas tentang "Kehidupan orang percaya" yang menekankan pada "Perilaku yang Layak".

Allah senantiasa memadukan doktrin dengan praktik, pengajaran dengan hasil-hasil praktis dari pengajaran tersebut. Dalam Efesus 1-3 Dia telah menceritakan kepada kita tentang segenap kekayaan kasih<sup>3</sup>karunia dan kemuliaan-Nya melalui Yesus Kristus. Sekarang Dia menasihatkan kita untuk menjalani hidup secara layak di dunia ini. Perikop ini dibagi menjadi sebagai berikut:

*Pertama, Kesatuan Roh (4: 1-6).*

Allah sudah mengadakan penyatuan yang indah yang wajib dipelihara oleh orang-orang percaya dalam pengalaman. Ay. 1 Sebab itu aku. Sebagaimana pada umumnya di dalam surat-surat Paulus, nasihat ini dibuat berlandaskan pengajaran yang telah diberikan sebelumnya (Rm. 12:1). Orang yang dipenjarakan karena Tuhan. Maksudnya. dipenjarakan demi kepentingan Tuhan (bdk. 3:1). Menasihatkan kamu. Kata ini, yang di dalam bahasa aslinya merupakan kata pertama berfungsi untuk menekankan, merupakan suatu permintaan, suatu dorongan semangat. Allah, tentu saja, memiliki hak untuk memerintah dan menuntut, namun yang dilakukan-Nya justru adalah meminta, menasihatkan, sebab Dia menghendaki penyerahan dengan sukarela. Hidupmu sebagai orang-orang yang telah dipanggil berpadanan dengan panggilan itu. Hidup di dalam Alkitab sering kali dipakai untuk menunjuk kepada perilaku atau gaya hidup

Berpadanan. Bukan berarti bahwa kita akan pernah layak untuk mendapat apa yang sudah Ia perbuat, tetapi bahwa kita harus hidup sesuai dengan apa yang telah dilakukan-Nya untuk kita.

Kita bukan menjadi orang Kristen karena menjalani kehidupan Kristen, sebaliknya kita dinasihati untuk menjalani kehidupan Kristen sebab kita adalah orang Kristen, agar hidup kita sesuai dengan kedudukan kita di dalam Kristus (bdk. Flp. 1:27). Panggilan. Panggilan kita yang dilukiskan sebagai panggilan yang surgawi dan kudus (bdk. Ibr. 3;1; II Tim. 1:9).

---

<sup>17</sup>Franci Faulkes, New testament Commentaries (USA: Grand Rapids, 1991), 19-20

<sup>18</sup>Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1982) 597, 599

*Kedua, Tuhan dan pelayanan (Ef. 4: 7-12).*

Membicarakan bidang pelayanan. Ia katakan, bahwa dalam jemaat yang satu itu ada bermacam-macam kasih karunia yang dianugerahkan oleh Tuhan kepada anggota-anggota jemaat, "masing-masing menurut ukuran pemberian Kristus" (ay. 7) untuk "pembangunan tubuh-Nya" (ay. 12). Bagian ini, terjadi dari bagian-bagian kecil yang berikut: (1) Berbagai macam kasih karunia yang dianugerahkan oleh Kristus kepada anggota-anggota jemaat (ayat 7-10), (2) Tugas dan fungsi berbagai macam kasih karunia itu (ayat 11-13), (3) Maksud/tujuan bersama dari berbagai macam kasih karunia itu (ayat 14-15) dan (4) Kesimpulan dari semuanya (ayat 16).

Pemberian kasih karunia itu tidak sarna. Tiap-tiap anggota jemaat menerima (dianugerahi) "menurut ukuran pemberian Kristus. Artinya: sesuai dengan kehendak-Nya dan dengan pelayanan (tugas) yang dipercayakan kepada tiap-tiap anggota, dalam rangka pembangunan tubuh Kristus.

#### **1.4 Isi**

Kitab ini ditujukan kepada jemaat di Efesus yaitu mereka yang sudah percaya namun mulai terpengaruh dengan munculnya peperangan rohani di masa itu khususnya munculnya ajaran sesat. Isi kitab ini menyampaikan tentang identitas orang-orang pilihan yang menerima kasih Allah yang tak bersyarat serta bagaimana menjadi orang-orang pilihan yang sebenarnya.

Jemaat Efesus pada masa itu telah berbeda dari yang dahulu, mereka telah kehilangan kasih dan semangatnya yang semula untuk menyebarkan Injil. Paulus menuliskannya secara khusus untuk menasihati para penatua di Efesus karena mereka semua adalah orang percaya dan jemaat yang baru berkembang agar mereka waspada menghadapi peperangan rohani baik itu serangan dari luar maupun dari dalam jemaat Efesus sendiri dan juga agar mereka tidak melupakan identitas mereka di dalam Kristus.

Austen menuliskan bahwa pesan utama dalam surat Paulus kepada jemaat di Efesus ini adalah menyatakan identitas kita yaitu siapa kita di dalam Kristus. Kita dipilih dan dibangkitkan di dalam Kristus, kita menerima berkat rohani, dan di dalam Kristus juga kita terbentuk menjadi jemaat. Jemaat adalah suatu gambaran tentang apa yang dikerjakan Allah di masa yang akan datang yaitu di bumi yang baru. Dengan memahami surat Paulus kepada jemaat di Efesus ini dapat membawa kita untuk mengenali diri kita

sebagai orang-orang yang telah ditebus dan diperdamaikan dengan Allah, dan kita adalah jemaat-Nya yaitu suatu persekutuan orang percaya.

Selain itu kita juga memiliki gambaran tentang kehidupan yang baru di masa yang akan datang seperti dalam Ef. 1:9-10 Allah telah menyatakan kehendakNya kepada manusia sehingga demikianlah rencana Allah yang akan terjadi di dunia yang akan datang (Ef. 1:21). Setelah mengenal dan memahami identitas kita ini akan mempengaruhi cara kita menjalani kehidupan sebagai jemaat khususnya dalam relasi, baik itu relasi dalam komunitas sesama orang percaya maupun relasi kita dengan dunia

## **B. Pembinaan Warga Gereja**

### **2.1 Pengertian**

Pembinaan warga gereja merupakan usaha yang dilaksanakan gereja secara bertahap, berencana, teratur dan terarah sehingga semakin menumbuhkan kesadaran akan tugas dan tanggungjawabnya sebagai warga gereja. Pembinaan warga gereja merupakan suatu rangkaian pengembangan dan pergumulan terus-menerus dimana gereja dituntut untuk menyatakan kesetiaan kepada Tuhan serta bersedia terhadap karya keselamatan, pembebasan didalam Yesus Kristus. Pembinaan warga gereja perlu diarahkan menjadi rangkaian pengembangan yang memenuhi kebutuhan warga jemaat, sebagai pribadi, sebagai persekutuan badan atau lembaga pelayanan dan wadah gerejawi.<sup>4</sup>

Menurut P. Hutapea (2002:150) mengatakan bahwa: pembinaan warga gereja adalah suatu upaya membangun jemaat missioner yang melibatkan semua lapisan, golongan, kategori warga di dalam gerak pertumbuhan gereja tubuh kristus.

Pembinaan warga gereja merupakan suatu rangkaian pengembangan dan pergumulan terus-menerus dimana gereja dituntut untuk menyatakan kesetiaan kepada Tuhan serta bersedia terhadap karya keselamatan, pembebasan, didalam Yesus Kristus.<sup>5</sup>

### **2.2 Tujuan Pembinaan Warga Gereja**

Tujuan pembinaan warga gereja adalah untuk membina dan memperlengkapi tiap-tiap warga

---

<sup>4</sup> Pasaribu, A., Gultom, R. *Pembinaan Warga Gereja*. Medan : CV. Mitra. 2013. Hal.3

<sup>5</sup> A. Mangunhardjana, *Pembinaan: Arti Dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hlm 12. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* Volume 2 Nomor 2 ( 2023).

menjadi pengikut kristus yang dewasa dalam iman dan pengharapan supaya bertambah orang kristen baru dalam kehidupan dunia ini. Dasar dan tujuan pembinaan warga gereja adalah untuk mempersiapkan warga jemaat khususnya orangtua agar menjadi orangtua yang bertanggung jawab dalam keluarga dan sekaligus di hadapan Tuhan.

Dengan adanya pembinaan, tercipta solidaritas jemaat yang merasa sebagai anggota tubuh kristus jemaat yang dibina diharapkan menjadi jemaat yang mampu berdiakonia, bersekutu, bersaksi. Bahkan jemaat itu menjadi jemaat yang melakukan perubahan.

### **C. Model Pembinaan Warga Gereja Menurut Kitab Efesus**

Kitab efesus ditulis oleh Rasul Paulus, sekitar tahun 61 sesudah Masehi. Kitab efesus terbagi atas 6 pasal. Didalamnya kita dapat melihat dengan jelas uraian tentang arti Gereja yang benar. Tema kuat yang dimunculkan dalam kitab ini adalah tentang "Kekayaan orang Kristen di dalam Kristus." Allah Bapa telah membuat kita kaya di dalam Yesus Kristus! Di dalam-Nya kita telah menerima segala berkat rohani. Bila diringkas maka ada dua garis besar yang sangat ajaib dari enam pasal yang ada. Pertama, Kekayaan kita di dalam Kristus, telah membawa kita untuk memiliki harta rohani dan kedudukan rohani. Kedua, tanggung jawab kita di dalam Kristus, memampukan kita hidup dalam kesatuan, kesucian, keharmonisan dan hidup penuh kemenangan melawan kuasa si jahat. Kitab Efesus menunjukkan keseimbangan antara doktrin yang benar (pasal 1-3) dan penerapan praktisnya (pasal 4-6), dalam kehidupan Kristiani. Kita mendapat kekayaan itu semata hanya karena iman dan menginvestasikan kekayaan itu dengan bekerja. Tanpa keseimbangan ini, kekayaan rohani kita tidak berarti apa-apa bagi kita. Di sini kita menemukan penekanan antara kedaulatan Allah dan tanggung jawab manusia. Tentu kita tidak menaati-Nya agar Dia memberi kita anugerah-Nya; karena sebetulnya ketaatan kita hanya merupakan suatu respon kita kepada anugerah yang telah Ia berikan. Efesus pernah menjadi kota pelabuhan yang penting di Laut Aegea, tetapi pada zaman Paulus pelabuhan itu sudah menjadi lumpur laut. Walaupun demikian Efesus adalah kota yang indah dengan kuli Artemisnya yang megah, di sana terdapat sebuah batu meteor terkenal yang konon dikirim oleh sang dewi (Kis.19:35). Ratusan pelacur melayani di kuil ini, dan para pedagang setempat menjual berbagai lukisan, patung dan perhiasan dewi Artemis (Kis. 19:23-41). Kota ini juga memiliki teater-teater yang besar, sebuah

stadion tempat pertarungan para gladiator, dan perpustakaan-perpustakaan. Paulus berkarya di Efesus sekitar tiga tahun (Kis. 19:10,20:31). Satu generasi kemudian, penulis kitab wahyu menulis bahwa orang-orang Kristen Efesus tidak lagi mencintai Kristus (Why. 2:1-7). Jemaat tersebut digambarkan telah jatuh begitu dalam. Surat ini menjadi penting karena melaluinya kita bisa melihat bagaimana kesungguhan hati Paulus dan perhatiannya kepada Jemaat yang ada di Efesus.<sup>6</sup> Ia ingin mereka hidup dengan iman yang kokoh dalam pemahaman yang kuat tentang Allah yang dipercayanya. Dan memahami bahwa mereka semua telah dipersatukan di dalam Tuhan, tak ada tembok pemisah sehingga perlu membangun hubungan yang baik satu sama lain. Surat ini berisikan nasihat, perintah, dan himbauan untuk hidup dalam Kristus. Dalam surat ini penulisnya menekankan Rencana Tuhan agar "Seluruh alam, baik yang di surga maupun yang di bumi, menjadi satu dengan Kristus sebagai kepala" (1:10). Surat Efesus merupakan salah satu puncak dalam pernyataan alkitabiah dan menduduki tempat yang unik di antara surat-surat Paulus. Surat ini tidak ditulis sebagai jawaban terhadap suatu kontroversi doktrinal atau persoalan pastoral seperti banyak surat lain, sebaliknya Efesus memberikan kesan akan luapan pernyataan yang melimpah sebagai hasil dari kehidupan doa pribadi Paulus. Paulus menulis surat ini ketika dipenjara karena Kristus, kemungkinan besar di Roma. Ada banyak persamaan di antara surat ini dengan surat Kolose dan mungkin ditulis tidak lama sesudah surat Kolose. Kedua surat ini mungkin dibawa secara serentak ke tujuannya oleh seorang kawan sekerja Paulus yang bernama Tikhikus.

Kitab efesus ditujukan kepada seluruh jemaat di kota efesus dan seluruh dunia. Kepercayaan umum ialah bahwa Paulus menulis surat ini dengan maksud agar sidang pembaca akan lebih luas daripada jemaat di Efesus saja, mungkin surat ini ditulisnya sebagai surat edaran untuk gereja-gereja di seluruh propinsi Asia. Pada mulanya mungkin setiap jemaat di Asia Kecil menyisipkan namanya sendiri, sebagai bukti relevansi amanatnya yang mendalam bagi semua gereja Yesus Kristus yang sejati. banyak orang mengira surat Efesus ini adalah surat kepada jemaat di Laodikea.

### **3.1 Tujuan Pembinaan Warga Gereja Menurut Kitab Efesus**

Tujuan pembinaan warga gereja menurut kitab efesus adalah supaya orang Kristen mengerti bahwa yang dimaksudkan dengan Gereja adalah Tubuh Kristus. Ini berarti Gereja adalah orang-orang pilihan Allah, atau kelompok orang-orang yang percaya kepada Tuhan Yesus sebagai Juruselamatnya. Sehingga berdasarkan uraian diatas, maka pembinaan warga gereja menurut kitab efesus dapat melibatkan nasihat-nasihat, perintah, juga himbauan untuk hidup dalam kristus bagi semua orang.

---

<sup>6</sup> Merrill C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru*, (Malang: Gandum Mas, 2003), 393-394

### 3.2 Implementasi Pembinaan Warga Gereja Menurut Efesus

#### Kepemimpinan Paulus

Pada saat Paulus menuliskan surat kepada Jemaat di Efesus<sup>7</sup>, tentu saja ia memiliki tujuan dan pasti ada suatu hal yang menjadi motifasi Paulus untuk menulis surat tersebut. Kitab Efesus ini ditulis oleh Paulus dengan tema menderita bagi Kristus. Tahun 58 – 60, selama Paulus berada di dalam penjara Roma. Bagi sebagian orang, menganggap bahwa surat Efesus ini ialah surat yang Paulus yang sangat mengharukan, tetapi bagi sebagian orang lain juga menganggap bahwa surat ini tidak lebih dari karya seorang yang menulis ulang tema tema Paulus. Sehingga menimbulkan banyak perdebatan tentang apakah surat ini benar benar ditulis oleh Paulus dan kita akan secara mendetil atau menyelidiki bukti yang mendukung dan menentang. Tujuan Paulus menulis surat untuk Jemaat Efesus, itu sangat didukung oleh keadaan yang ada di Efesus dimana pada saat itu masyarakat yang ada di Efesus masih melakukan penyembahan terhadap dewa Yunani. <sup>8</sup>Orang di Efesus masih mempercayai bahwa dewa Yunani (dewi Artemis) ialah dewa kesuburan. Selain itu, mereka juga masi melakukan penyembahan dan tunduk kepada kaisar. Dengan melihat hal ini, maka tergeraklah hati Paulus untuk menulis dan mengirimkan surat kepada jemaat yang ada di Efesus. Surat Paulus ini yang ditujukan kepada jemaat yang ada di Efesus berisi tentang nasihat, perintah, dan himbauan untuk hidup dalam Yesus Kristus. Surat ini juga merupakan seruan kepada umat Tuhan untuk mempersatukan seluruh umat manusia melalui Yesus Kristus<sup>3</sup>. Dalam ay1, kata berpadanan bukan berarti bahwa kita akan pernah layak untuk mendapat apa yang telah Kristus perbuat, melainkan bahwa kita harus hidup sesuai dengan apa yang telah Kristus lakukan untuk kita. Kita dinasihatkan untuk selalu menjalani kehidupan Kristen, supaya hidup kita sesuai dengan kedudukan kita didalam Kristus. Paulus menjelaskan dengan jelas tanpa memberikan petunjuk yang mengikat, sebab segala sesuatu hanya dapat berjalan dengan baik ketika relasi mereka baik dengan Tuhan. Oleh karena itu, Santo mengaitkan dengan statetment diatas dengan mendekrpsikan aspek-aspek ilahi dan aspek manusiawi menurut Ef 4:1-16 dalam mewujudkan sebuah kesatuan<sup>4</sup>. Model kepemimpinan Paulus ini ialah model kepemimpinan yang sangat bagus untuk kita tiru dalam kehidupan orang yang percaya kepada Kristus.

---

<sup>7</sup> J.L. Abineno,  
Tafsiran Alkitab Surat Efesus  
(Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), 1-3

<sup>8</sup> Tafsiran Alkitab Masa Kini 3  
(Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1982), 597, 599. 19

Paulus mengajarkan bahwa sebagai seorang pemimpin, kita tidak boleh memerintah sewenang-wenang kepada bawahan kita. Teladan Paulus yang bisa juga kita teladani ialah menjadi pengikut Yesus Kristus. Paulus setelah menjadi pengikut Kristus, hidupnya sangat berubah. Ia penuh dengan semangat memberitakan injil karena ia ingin banyak orang yang diselamatkan. Dalam efesus 1-3 Yesus telah menceritakan keadaan semua orang tentang segenap kekayaan kasih karuniaNya dan kemuliaan melalui Yesus Kristus. Kini, sekarang Dia menasihatkan kita untuk menjalani hidup secara layak dalam dunia ini. Allah telah mengadakan penyatuan yang sangat indah dan yang wajib kita pelihara sebagai orang percaya di dalam pengalaman (ay 1 ). Kata menasihatkan di dalam bahasa aslinya merupakan kata pertama yang berfungsi untuk menekankan atau merupakan suatu permintaan serta suatu dorongan yang memberikan semangat. Pemberian kasih karunia itu tidak sama. Setiap anggota menerima atau telah dianugerahi menurut ukuran pemberian Kristus. Artinya ialah sesuai dengan kehendak Allah dan dengan pelayanan atau tugas yang telah dipercayakan kepada tiap-tiap anggota, dalam rangka pembangunan tubuh Kristus. Dari pelayanan dan kepemimpinan Paulus pelayan Tuhan dapat meneladani sikap Paulus yang peduli kepada orang-orang yang membutuhkan atau krisis rohani. Meskipun pada saat itu Paulus sedang dipenjarakan di Roma tetapi karena rasa peduli sehingga ia memberikan diri untuk mengirim surat kepada jemaat yang ada di Efesus. Jadi, pelayan Tuhan harus menyatakan bahwa Allah akan memberikan berbagai macam karunia kepada setiap manusia, sehingga injil dan setiap orang yang percaya kepada Kristus dapat berkembang dengan maju dan bertumbuh di dalam Kristus. Tidak dapat kita pungkiri bahwa meskipun akan banyak terjadi tekanan, ancaman, dan penolakan kepada para pelayan Tuhan, maka ingatlah Paulus dalam penderitaan dalam tekanan didalam penjara ia tetap berusaha dan tetap bertahan untuk mengirim surat nasihat kepada jemaat yang ada di Efesus.

### **3.3 Model Pembinaan Warga Gereja Menurut Kitab Efesus**

Paulus sebagai rasul Kristus melakukan pembinaan bagi murid-muridnya, bahkan kepada seluruh jemaat di Efesus melalui berbagai macam cara/ metode pembinaan yaitu: melalui persekutuan-persekutuan, khotbah-khotbah, pengajaran-pengajaran, nasihat-nasihat, doa, bahkan melalui sarana pendidikan.<sup>9</sup> Hal ini dapat terlihat dari usaha Paulus dengan menyewa sebuah ruang kuliah dan setiap hari ia berbicara, penyampaian pengajaran-pengajaran tentang Kristus di ruang kuliah Tiranus. Paulus memberikan pembinaan bagi setiap penatua, dan diaken yang ada di Efesus melalui doa dan nasihat-nasihat, agar melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang Tuhan percayakan yaitu menggembalakan jemaat dengan melengkapi/ mempersiapkan orang-orang percaya lainnya (sebagai anggota Tubuh Kristus)

---

<sup>9</sup> M,E. Duyverman (Pembimbing dalam perjanjian Baru) Jakarta:Gunug Mulia-2019. Hal 124.

untuk lebih produktif, yaitu siap melayani Tuhan dan aktif turut membangun Tubuh Kristus. Tugas panggilan gereja tidak pernah berubah. Tetapi bentuk-bentuk penerapannya tidak selalu sama dari tempat ke tempat, dan dari jaman ke jaman. Strategi pelayanan bagi orang dewasa disesuaikan dengan fungsi perkembangan, serta dengan isu penting di sekitar usia tersebut. Rancangan program pembinaan di jemaat harus disesuaikan dengan pergumulan individu maupun kelompok. Paulus sebagai rasul Kristus melakukan pembinaan bagi murid-muridnya, bahkan kepada seluruh jemaat di Efesus melalui berbagai macam cara/ metode pembinaan yaitu: melalui persekutuan-persekutuan, khotbah-khotbah, pengajaran-pengajaran, nasihat-nasihat, doa, bahkan melalui sarana pendidikan. Hal ini dapat terlihat dari usaha Paulus dengan menyewa sebuah ruang kuliah dan setiap hari ia berbicara, penyampaian pengajaran-pengajaran tentang Kristus di ruang kuliah Tiranus. Paulus memberikan pembinaan bagi setiap penatua, dan diaken yang ada di Efesus melalui doa dan nasihat-nasihat, agar melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang Tuhan percayakan yaitu menggembalakan jemaat dengan melengkapi mempersiapkan orang-orang percaya lainnya (sebagai anggota Tubuh Kristus) untuk lebih produktif, yaitu siap melayani Tuhan dan aktif turut membangun Tubuh Kristus. Tugas panggilan gereja tidak pernah berubah. Tetapi bentuk-bentuk penerapannya tidak selalu sama dari tempat ke tempat, dan dari jaman ke jaman. Strategi pelayanan bagi orang dewasa disesuaikan dengan fungsi perkembangan, serta dengan isu penting di sekitar usia tersebut.

## **KESIMPULAN**

Pembinaan warga gereja menurut kitab Efesus yaitu berisikan nasihat, perintah, dan himbauan untuk hidup dalam Kristus. Dalam surat ini penulisnya menekankan Rencana Tuhan agar "Seluruh alam, baik yang di surga maupun yang di bumi, menjadi satu dengan Kristus sebagai kepala". Implementasi Pembinaan warga gereja menurut kitab Lukas adalah Kepemimpinan Paulus dimana pada Kepemimpinan ini kita dapat melihat dari usaha Paulus dengan menyewa sebuah ruang kuliah dan setiap hari ia berbicara, penyampaian pengajaran-pengajaran tentang Kristus di ruang kuliah Tiranus. Paulus memberikan pembinaan bagi setiap penatua, dan diaken yang ada di Efesus melalui doa dan nasihat-nasihat, agar melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang Tuhan percayakan yaitu menggembalakan jemaat dengan melengkapi/ mempersiapkan orang-orang percaya lainnya (sebagai anggota Tubuh Kristus) untuk lebih produktif, yaitu siap melayani Tuhan dan aktif turut membangun Tubuh Kristus. Menurut kitab efesus model pembinaan warga gereja menggunakan model pembinaan yaitu melalui persekutuan-persekutuan, khotbah-khotbah, pengajaran-pengajaran, nasihat-nasihat, doa, bahkan melalui sarana pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Mangunhardjana, *Pembinaan: Arti Dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hlm 12.
- J.L. Abineno, *Tafsiran Alkitab Surat Efesus* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), 1-3
- Killa.A.F,Juliana,Setiawan.D.E,(2021) Model Pembinaan Warga Gereja Bagi Generasi Milenial.*Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*.2(2) 125-142
- Ladd. G.E, *Teologi Perjanjian Baru Jilid 2* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2002), 327
- Luwis.R.(2020). Keteladanan Kepemimpinan Rasul Paulus sebagai Role Model dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Berdasarkan Efesus 4:1-16 di Gereja Bahagian Bahasa Melayu diNegara Brunei Darussalam.*Jurnal Teologi Berita Hidup*.2(2) 142-153
- M,E. Duyverman (Pembimbing dalam perjanjian Baru) Jakarta:Gunug Mulia- 2019. Hal 124.
- Merrill C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru*, (Malang: Gandum Mas, 2003), 393-394
- Pasaribu, A., Gultom, R. *Pembinaan Warga Gereja*. Medan : CV. Mitra. 2013.
- Tafsiran Alkitab Masa Kini 3* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1982), 597, 599. 19
- Thoha. M, *Pembinaan Organisasi Proses Diagnosa Dan Interval* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1997



